



DARI HOAX NEWS MENJADI HARD NEWS: MENUMBUHKEMBANGKAN POTENSI CITIZEN JOURNALISMDI KALANGAN KOMUNITAS PEMUDA PANTURA

Musrifah ¹, Zaimatur Rofi'ah ²

^{1,2}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan, e-mail: efaefendi@gmail.com¹ zaimaturrofi'ah@iai-tabah.ac.id²

Penulis Korespondensi. Zaimatur Rafi'ah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan e-mail : zaimaturrofi'ah@iai-tabah.ac.id

Kata kunci :

Pantura, hoaks, jurnalisme warga

A B S T R A K

Objektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2021 yang berlokasi di wilayah pantura yakni Lamongan, Gresik dan Tuban. Pendampingan ini bertujuan untuk meminimalisir kecenderungan masyarakat untuk membaca berita hoax dengan cara pendampingan untuk membuat berita yang "baik" lewat kegiatan citizen journalism.

Material and Metode. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD. Yang mendasari dilakukannya ABCD dalam pengabdian ini adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Hasil. Temuan yang didapatkan dari pengabdian ini adalah masyarakat pantura utamanya para pemudanya suka mengakses berita serta membagikannya tanpa sharing terlebih dahulu. Namun setelah adanya pengabdian ini, mereka diarahkan untuk lebih senang menulis utamanya mengenai potensi desa masing-masing

Kesimpulan. Buku "Pantura Punya cerita" adalah out put dari kegiatan pengabdian ini. Isinya adalah tulisan dari pemuda-pemudi pantura tentang kearifan budaya lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Harapannya pengabdian semacam ini lebih banyak dilakukan untuk meredam kabar hoaks yang masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat kita

Keywords :

Pantura, hoax, citizen journalism

A B S T R A K

Objective. This Community Service activity will be held in October-December 2021, which is located in the northern coast of Lamongan, Gresik and Tuban. This assistance aims to minimize the public's tendency to read hoax news by assisting them to make "good" news through citizen journalism activities.

Materials and Methods. The method used in this service activity is the ABCD method. Underlying doing ABCD in this service is the need to get the desired change.

Result. The findings obtained from this service are that the north coast community, especially the youth, likes to access news and share it without sharing it first. However, after this dedication, they were directed to prefer writing mainly about the potential of their respective villages

Conclusion. The book "Pantura has a story" is the output of this service activity. The contents are writings from the youth of the north coast about the local cultural wisdom that exists in their respective regions. It is hoped that this kind of service will be carried out more to reduce hoax news that is still widely consumed by our society

A. PENDAHULUAN

Pantura adalah wilayah strategis bagi pertumbuhan ekonomi bisnis dan industri. Dikarenakan sebagai salah satu jalur lintas utama akomodasi umum dan logistik menjadikan warga yang tinggal di kota-kota kecil di sepanjang pantura tidak kesulitan mendapat akses gaya hidup modernisasi layaknya kota metropolitan. Pantura-khususnya di sepanjang Laut Jawa bagian Timur adalah "domain" unik dimana pertumbuhan industri sama melesatnya dengan pertumbuhan pendidikan dan pesantren. Di sepanjang kota-kota yang berjejer di pantura Jatim dengan mudah kita temui icon industri berbasis kelautan dan perkapalan serta industri pariwisata, khususnya pariwisata kelautan dan pariwisata religi. Di sisi lain, kota-kota wali di sepanjang pantura Jatim seperti Gresik Lamongan dan Tuban tak pernah surut dari gairah belajar dan mengaji. Ini dapat kita lihat dari terus berkembangnya lembaga pendidikan dan pesantren.

Tidak heran jika banyak kita temui pelajar dan pemuda dari berbagai daerah di nusantara belajar dan nyantri di pantura. Mereka dapat kita temui berbaur dan menyatu dengan pemuda asli pantura yang terkenal ramah dan terbuka. Namun modernisasi bisnis dan industri tidak dapat dipungkiri memiliki efek pragmatis juga khususnya bagi pemuda pantura. Para pemodal baik lokal maupun pendatang dengan mudah dan cepat mendirikan fasilitas-fasilitas yang memanjakan para pemuda yang nampak makin haus dengan citarasa global. Kini dengan mudah kita temukan di sepanjang jalur utama pantura hingga ke pelosok desa berbagai kafe, warung dan sejenisnya yang menawarkan menu utama free wifi dimana pemuda dapat berselancar bebas di dunia onlinenya nyaris tanpa batas.

Bisnis warung wifi ini begitu mewabah dan menjamur. Sebagian besar pengunjung tetapnya adalah para pelajar dan pemuda. Kota wali dan kota santri yang dulu dengan mudah kita temukan para pemuda bangga membawa al quran dan kitab-kitabnya kini lebih banyak kita temui mereka tengah asyik duduk bercengkrama mesra dengan gadgetnya. Dari sekedar memuaskan kebutuhan eksistensi diri hingga mencari dan membagikan informasi. Tidak jarang kemudian mereka terjebak dalam mengkonsumsi dan membagikan berita hoax. Hal ini dapat dikarenakan karakter berita hoax yang lebih

menekankan sensasional berita dan mengaburkan unsur faktualnya, yang terjadi kemudian berita hoax muncul dimana-mana. Berita hoax menjadi sangat bahaya karena dapat mengarahkan orang untuk berbuat kesalahan yang fatal selain dapat menimbulkan perseteruan.

Pemuda dan remaja yang memiliki akses lebih pada dunia online seharusnya merupakan sumber daya utama yang menjadi harapan masyarakat agar dapat mengakses kebenaran berita dan membagikannya kepada masyarakat agar masyarakat mendapat manfaat berita tersebut. Jika pemuda memiliki ketrampilan *citizen journalism* terlebih untuk mengangkat *peace journalism* dan potensi lokal desanya tentu akan jauh lebih produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Pemuda pantura sendiri juga dapat dikatakan memiliki potensi citizen journalism. Hal tersebut dapat kita lihat dengan semakin banyak portal berita online yang digagas dan dikelola oleh sekumpulan pemuda. Mereka kemudian membentuk satu komunitas dimana anggotanya banyak terlibat dalam memposting berita lokal dari desanya. Ironinya, seringkali berita yang ditulis cenderung mengabaikan kaidah penulisan dan etika jurnalistik. Tidak sedikit juga muncul berita hoax dari portal-portal tersebut. Secara pragmatis berita hoax hanya sekedar di read and share tanpa peduli akan efek selanjutnya. Yang dikhawatirkan pun terjadi, masyarakat desa banyak diresahkan dengan berita hoax.

Saat ini kita mengenal sejumlah portal jurnalisme warga atau yang lebih dikenal dengan citizen journalism. Selain sebagai wadah bagi jurnalisme warga, citizen journalism juga sangat membantu kinerja jurnalis media yang terbatas jumlahnya. Meskipun media massa memiliki para jurnalis profesional, namun keterbatasan jumlah personel tentu tidak dapat melaporkan begitu banyak berita dari segala penjuru daerah setiap harinya. Disinilah kekuatan utama citizen journalism dimana semua warga asli daerah dapat menjadi reporter bagi daerah asalnya sendiri. Hadirnya citizen journalism, dapat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Karena berbagai informasi yang dibutuhkan khalayak tidak selalu terpenuhi oleh media massa konvensional (umum). Selain itu, citizen journalism juga dapat membantu wartawan profesional dengan memberikan kritik atau pendapatnya mengenai tulisan yang ditulis oleh wartawan profesional. Atau bahkan citizen journalism ini melengkapi atau menambahkan tulisan wartawan profesional yang dinilainya kurang lengkap. Misalnya dengan menambahkan foto yang berkualitas bagus pada suatu tulisan berita

Kelebihan lain citizen journalism adalah sebagai lahan penyaluran ide dan kreativitas warga dalam mengolah, mengemas dan menyajikan informasi. Ide orisinalitas warga yang dipadukan dengan temuan peristiwa lokal khas daerahnya misalnya dapat menghasilkan sebuah video atau film dokumenter, berita features, soft news hingga hard news. Dan jika kita bicara seputar ide dan kreativitas ini, siapa lagi yang lebih canggih selain remaja dan pemuda yang senantiasa fresh dan penuh potensi.

Keresahan ini yang membuat kami yang tidak lain adalah dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam tergerak untuk melakukan pendampingan berupa pendidikan dan pelatihan citizen journalism kepada komunitas pemuda pantura. Sebelum mengkaji lebih lanjut, perlu kiranya ada tinjauan pengabdian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kesadaran akan pentingnya jurnalisme warga yang independen dan berbasis fakta telah menggugah sejumlah akademisi melakukan berbagai pendampingan citizen journalism. Seperti yang dilakukan Diah Handayani, dosen KPI IAIN Kediri. Melalui PKM-nya yang berjudul Peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Berbasis Santri Sebagai Penyeimbang Komunikasi Keagamaan Lokal Kediri, beliau berusaha meningkatkan kapasitas santri mengembangkan komunikasi keagamaan lokal dan meningkatkan keterampilan santri membuat produk jurnalistik dalam bentuk berita, features, opini, dan artikel dengan menggunakan teknologi informasi berbasis media sosial.

Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi dari tiga mitra kerja dengan melibatkan kelompok ekonomi, ilmuwan, dan sipil. Kelompok-kelompok tersebut antara lain Radar Kediri sebagai mitra kerja profesional, STAIN Kediri sebagai fasilitator dan mediator, dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri sebagai mitra pelaksana kerja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, mentoring, dan pelatihan. Melalui hal itu dihasilkan peningkatan pengetahuan santri tentang berbagai produk jurnalistik, varian informasi, media sosial sebagai bentuk konvergensi media, dan peningkatan kapasitas santri sebagai jurnalis warga yang kritis, peduli, dan responsif terhadap berbagai jenis peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang merupakan hal mendasar yang diperlukan dalam kerja jurnalistik.

Lain halnya dengan I Gusti Made Arya Suta Wirawan yang bersama rekan-rekannya di UNDIKSHA Bali melakukan pelatihan citizen journalism untuk membantu masyarakat khususnya pemuda di Kabupaten Buleleng untuk dapat memanfaatkan teknologi sosial media dalam mewartakan fakta-fakta di lapangan seputar pelayanan publik. Dalam

artikelnnya berjudul Pelatihan Jurnalisme Warga Bagi Pemuda Untuk Mendorong Peningkatan Pelayanan Publik Di Kabupaten Buleleng Bali, I Gusti Made Arya Suta membidik para pemuda yang terdiri dari mahasiswa, jurnalis senior, LSM serta beberapa elemen kepemudaan terutama yang aktif menggunakan sosial media. Penentuan kriteria khalayak tersebut berdasarkan pengamatan bahwa generasi muda rentang dari umur 17 hingga 35 tahun adalah mereka yang gemar atau secara intensif memanfaatkan internet atau sosial media. Dalam pelatihan tersebut memunculkan beberapa draf tulisan yang tentunya sudah sesuai dengan kaidah jurnalistik yang diantaranya mengenai isu pasar tradisional vs pasar modern, kondisi perpustakaan daerah, hingga warta tentang keamanan publik yang dikaitkan dengan isu radikalisme.

Persamaan pendampingan ini dengan pendampingan yang dilakukan Diah Handayani (IAIN Kediri) dan Arya Suta (UNDIKSHA) adalah pada pelatihan citizen journalism. Perbedaannya, citizen journalism yang dilakukan Diah Handayani bertujuan meningkatkan kapasitas santri menggunakan produk jurnalistik dalam medsos, sedangkan Arya Suta bertujuan membantu warga dan pemudaewartakan fakta-fakta pelayanan publik. Sementara aksi pelatihan citizen journalism yang kami lakukan bertujuan menjadikan pemuda sebagai reporter lokal yang mampu mengangkat potensi lokal desanya kedalam media sosial dan menghindarkan mereka dari berita hoax.

Berangkat dari hal tersebut, maka tujuan dari pengabdian yang kami lakukan antara lain: (1) Menggugah kesadaran pemuda akan pentingnya masyarakat luas mengetahui berita lokal desanya, khususnya potensi khas desa, (2) Menggugah kesadaran pemuda akan manfaat dari citizen journalism bagi dirinya pribadi dan desanya, (3) Menjadikan pemuda pantura mampu menulis berita dan produktif menulis berita factual, (4) Menggugah kesadaran pemuda akan bahaya hoax news dan pentingnya kebenaran berita.

B. MATERIAL DAN METODE

Citizen Journalism adalah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa (yang bukan wartawan). *Citizen Journalism* atau dikenal dengan Jurnalisme Warga mempunyai peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita serta informasi yang dimiliki. Tipe jurnalisme ini akan menjadi sebuah *tren* baru bagaimana warga membetuk berita serta informasi di masa mendatang. Jurnalisme warga atau yang populer dengan sebutan *citizen journalism*

adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan kejournalistikan. Yaitu mulai dari pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. Warga atau masyarakat yang punya berita tidak langsung mempublikasikan ke masyarakat, tetapi karya/berita yang telah dibuat dikirim ke alamat redaksi sebuah media yang nantinya akan dipublish oleh media tersebut.

Biasanya *citizen journalism* ini dilakukan warga dengan peralatan seadanya. Namun diharapkan karya tersebut harus jelas dan dapat dipahami khalayak isi pesannya. *Citizen journalism* lebih cenderung berupa media massa berbentuk video. Hal itu disebabkan karena mayoritas khalayak lebih suka dengan hal-hal yang berwujud audio visual karena bergambar, lebih terlihat nyata, dan menarik. Tipe jurnalisme seperti ini mulai marak di Indonesia sejak tahun 2004 ketika terjadi tragedi tsunami di Aceh. Berita yang diliput oleh korban tsunami saat itu mengalahkan berita yang dibuat oleh jurnalis profesional karena sifatnya yang alami dan lebih aktual. Jurnalisme warga ini menjadi paradigma dan tren baru tentang bagaimana pembaca atau pemirsa membentuk informasi dan berita. Berbeda dengan *citizen journalism* yang disiarkan melalui radio. Seperti yang kita ketahui bahwa video tampilannya audio visual, yaitu bersuara dan bergambar. Sedangkan radio hanya berupa suara. *Citizen journalism* radio hampir sama proses pencarian beritanya dengan video, hanya saja radio berupa rekaman suara tanpa tampilan gambar. Melalui radio, warga bisa menggambarkan situasi pesan/informasi yang disampaikan sesuai keinginannya. Dalam penyiaran *citizen journalism* radio, warga mengirimkan file rekaman suara berita ke redaksi radio untuk kemudian dibacakan oleh penyiar.

Selain itu, ada lagi *citizen journalism online*. *Citizen journalism* yang satu ini mulai populer di kalangan masyarakat pengguna internet Indonesia saat ini. Kepopuleran ini salah satunya ditunjang dengan merebaknya blog dan situs jejaring sosial (*social networking site*) seperti Facebook dan Twitter. Dengan adanya internet, orang bebas menyampaikan informasi apa pun ke masyarakat luas. Berita dan informasi bukan lagi monopoli jurnalis di lembaga pers, tetapi juga masyarakat umum. Melalui tulisan, foto, dan video, masyarakat menjadi pemegang kuasa atasarus informasi dunia. Bill Kovach mengatakan bahwa jurnalis era baru tidak lagi memutuskan apa yang seharusnya diketahui publik. Jurnalis era baru memverifikasi informasi untuk selanjutnya meruntutkannya, sehingga warga mampu memahaminya secara utuh. Keberadaan

jurnalisme dan kebutuhan informasi yang benar tidak akan lepas dari manusia, dalam hal ini masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, jurnalisme selalu berevolusi dari generasi ke generasi untuk menyampaikan kebenaran. Kemurnian jurnalisme akan selalu terjaga dalam masyarakat, dan jurnalisme warga merupakan salah satu caranya (Kovach & Rosentiel, 2006). D. Lasica, dalam *Online Journalism Review* (2003), mengategorikan media citizen journalism ke dalam 5 tipe, yaitu audience participation, situs web berita atau informasi independen, situs media kolaboratif, bentuk lain dari media seperti newsletter, dan situs penyiaran pribadi.

Menurut Nurudin, *citizen journalism* adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Setiap warga tanpa memandang latar belakang pendidikan, dan keahlian bisa merencanakan, menggali, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi kepada orang lain (Nurudin, 2009). Sementara itu Pepih Nugraha (Nugraha, 2012:19) mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada citizen journalism sebagai berikut: (1) Warga biasa yang bukan wartawan profesional, artinya tidak terlatih sebagai wartawan profesional, (2) Menyajikan berita terkait fakta atau peristiwa yang terjadi, (3) Peka terhadap fakta atau peristiwa yang terjadi, (4) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, (5) Memiliki peralatan teknologi informasi, (6) Mampu menulis dan melaporkan informasi, (7) Semangat berbagi informasi dengan yang lainnya, (8) Memiliki blog pribadi atau blog sosial dan akrab dengan dunia online, (9) Menayangkan hasil liputannya di media online seperti blog atau media sosial, (10) Tidak berharap imbalan atas apa yang ditulisnya

Citizen Journalism sendiri memiliki keterkaitan dengan New Media Theory yang dikemukakan Denis McQuail (Nurudin, 2009). Ia memperlihatkan adanya empat kategori media baru yang juga menjadi sifat dari Citizen Journalism diantaranya, (1) Media komunikasi interpersonal, seperti telepon (yang semakin hari semakin bersifat mobile bahkan bisa terkoneksi internet) dan email, (2) Media interaktif, contohnya semua perangkat lunak yang ada di komputer dan video games, (3) media pencarian informasi yang berupa portal atau *search engine*, (4) Collective participatory media. Contohnya adalah penggunaan internet untuk sharing dan bertukar informasi, ide, pengalaman dan mengembangkan hubungan berbasis internet. Jurnalisme warga atau yang biasa disebut dengan citizen journalism muncul karena kegelisahan warga masyarakat akan pemberitaan yang dilakukan oleh media *mainstream*. Di mana media *mainstream* memberikan pemberitaan yang hanya mementingkan kepentingan

keuntungan perusahaan media. Mulai dari hal inilah jurnalisme warga muncul dan memberikan warna baru dalam jurnalisme. Jurnalisme warga atau *citizen journalism* sudah mulai ada dan berkembang saat internet masuk sebagai media massa baru. Kemunculan jurnalisme warga pertama kaliberawal karena adanya krisis kepercayaan kepada media *mainstream* mengenai pemberitaan. Krisis kepercayaan dan kekecewaan publik terhadap media massa *mainstream* terjadi karena banyaknya media massa yang lebih mementingkan kepentingan kapitalisme.

Kapitalisme menyebabkan publik memiliki pemikiran bahwa informasi banyak media yang sudah tidak mementingkan kebenaran informasi. Faktanya, warga membutuhkan kebenaran dalam hal informasi. Hal inilah yang menjadi faktor kuat munculnya jurnalisme warga. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan memudahkan masyarakat untuk menciptakan dan membagikan informasi kepada khalayak luas. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online internet* (Sumadiria, 2005). Ada beberapa jenis berita dalam dunia jurnalistik yang dapat ditulis dalam kegiatan citizen journalism, yaitu: *straight news, depth news, investigation news, interpretative news, opinion news* (Romli, 2018).

Selain kelima jenis berita tersebut, media massa juga memiliki jenis berita lain yang disebut Feature. Feature (baca: *ficer*) adalah salah satu jenis tulisan jurnalistik berisi perpaduan berita dan opini, mengandung human interest, dan bergaya penulisan sastra (jurnalisme sastrawi). Feature disebut juga karangankhas, *feature article*, dan *feature story*. Tulisan feature yang paling populer adalah kisah nyata, kisah perjalanan, tips, dan biografi. Gaya tulisan Feature itu bertutur atau bercerita (*story telling*). Feature biasanya menjadi sajian utama jurnalisme tabloid dan majalah atau media yang terbit mingguan atau bulanan. Secara bahasa, feature diterjemahkan dengan “karangan khas” (KBBI), yaitukarangan tentang sesuatu yang tidak memberikan berita faktual tetapi ditulis dengan gaya menarik dan terperinci.

Dalam buku *Kamus Jurnalistik*, *Feature adalah karangan khas berupa tulisan di media massa selain berita dan artikel yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya, dan cara kerjanya, dengan menggunakan gaya atau teknik penulisan karya sastra seperti*

cerpen atau novel (Romli, 2010), yang jelas, *feature* adalah sebuah tulisan jurnalistik juga, namun tidak selaluharus mengikuti rumus klasik 5W + 1 H (what, who, when, where, why, how) yang biasa terdapat di *straight news* dan bisa dibedakan dengan berita, artikel (opini), kolom, dan analisis berita. *Feature* juga dapat diartikan artikel kadang-kadang subjektif yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan (Mohamad, 2007). Seorang penulis *feature* harus memiliki ketajaman dalam melihat, memandang, dan menghayati suatu peristiwa. Ia harus pula mampu menonjolkan suatu hal yang meskipun sudah umum, namun belum terungkap seutuhnya. Karakteristik *feature* harus kreatif, subjektif, informatif, menghibur, dan awet (Romli, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan secara offline dan juga online mengingat waktu pelaksanaan bersamaan dengan awal pandemi covid-19. Kegiatan ini diawali dengan pra pengabdian berupa observasi pada sejumlah komunitas pemuda, observasi online pada sejumlah portal berita, juga observasi dan wawancara pada beberapa warung wifi tempat pemuda biasanya banyak menghabiskan waktunya untuk berselancar dan berbagi kabar di media sosial. Setelah itu kami melanjutkan ke publikasi kegiatan *Jurnalistik Online*.



Gambar 1. Flyer Workshop *Jurnalistik Online*

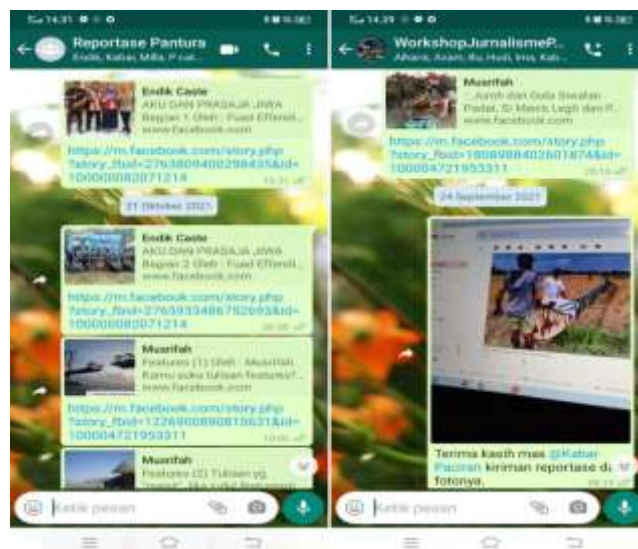
Dalam *Workshop Jurnalistik Online "Citizen Journalism"*, kami menyepakati tema "Ayo Pemuda Tunjukkan Desamu". Tema ini kami pilih dengan tujuan agarpara pemuda dapat mengeksplore desanya melalui posting berita-berita positif. Segala hal tentang potensi

desa (destinasi wisata, ragam kuliner dan sebagainya), kegiatan desa dan warga desa, profil warga/ tokoh desa dan sebagainya adalah topic-topik yang memenuhi *news value*. Workshop online ini kami selenggarakan dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* untuk penyampaian materi dan aplikasi *Whatsapp* untuk sesi pengumpulan tugas dan diskusi. Aplikasi tersebut kami pilih karena sudah familiar di masyarakat dan cukup mudah penggunaannya. Workshop online berlangsung selama 10 hari (4 hari materi, 6 hari pengumpulan tugas dan diskusi) dengan agenda sebagai berikut :

Waktu	Tahap ABCD	Kegiatan	Keterangan
21 Okt 2021 ± 2 jam	<i>Discovery</i> (Pada tahap ini tim melakukan inquiry dan menunjukkan potensi yang dimiliki peserta baik potensi sebagai pewarta (citizen journalism) maupun potensi bahan berita di desa/daerah masing-masing)	Overview "Jurnalistik Warga" Meliputi pengenalan citizen journalism dan contoh-contohnya di media massa	Pada kegiatan pengenalan ini, kami memperkenalkan diri dan menyampaikan latar belakang serta tujuan dari workshop online peserta dikenalkan dengan pengertian Citizen Journalism, bagaimana karakter dan peran serta pengaruhnya dalam arus informasi khususnya di media sosial. Di hari pertama evaluasi ini peserta mulai melakukan diskusi dan tanya jawab
22 Okt 2021 ± 2 jam	<i>Dream</i> (Pada tahap ini peserta ditunjukkan contoh-contoh produk berita yang dapat digali dari daerah setempat dan dapat ditulis pemuda setempat)	Materi : Ragam Tulisan atau Produk Jurnalistik, meliputi : Straight news/ Hardnews, Softnews, Depth Interview, Opini, Feature	Materi pertama ini sekaligus menjawab sejumlah pertanyaan peserta tentang apa perbedaan sebuah kabar dan sebuah berita. Diantaranya kami sampaikan bahwa berita memandang penting untuk menggali fakta dari orang-orang yang terlibat dalam suatu peristiwa. Keakuratan sumber berita harus dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kabar hanya informasi sepiantas yang tidak detail karena tidak melalui penelusuran fakta dan ditulis tanpa mengindahkan kaidah penulisan berita. Pada sesi ini beberapa peserta juga mulai tertarik mencoba menulis berita.
23 Okt 2021 ± 2 jam	<i>Design</i> Pada tahap ini peserta diajak untuk mencoba menulis sesuai kaidah jurnalistik serta merencanakan ragam berita yang dapat ditulis di portal-portal lokal yang	Materi: Mengenal News Value meliputi : timeliness (aktualitas/ kebaruan), proximity (kedekatan jarak, kedekatan psikologis dll), prominence	Pada materi kedua ini peserta diajak mengenal dan mencermati karakter peristiwa yang membuatnya layak untuk diberitakan. Pada sesi evaluasi dan diskusi peserta menjadi mengerti dan dapat membedakan mana peristiwa yang layak digali fakta dan dilaporkan sebagai berita

Waktu	Tahap ABCD	Kegiatan	Keterangan
	kelola warga atau sering menjadi rujukan warga		serta mana peristiwa yang dapat cukup dikabarkan dalam sebuah status singkatsaja. Peserta pada sesi ini mulai mengenali passion menulis yang ada pada dirinya. Beberapa peserta berhasil menulis softnews dan features dalam sesi latihan.
24 Okt 2021 ± 2 jam	<i>Destiny</i> Ini merupakan tahap terakhir dimana peserta dengan kesadaran sendiri mulai menulis berita seputar desanya dan mengirimkannya di portal berita lokal maupun medsos personal.	Materi : Jenis-jenis Feature dan Pedoman Penulisan Berita 5W 1 H	Materi terakhir diberikan pada tahap ini yakni unsure 5W1H yang harus ada dalam setiap berita. Di tahap ini peserta juga mengenal jenis berita feature yang pada akhirnya menjadi jenis berita favorit yang ditulis sejumlah peserta. Meski banyak peserta berguguran dalam sesi ini. Namun telah terkumpul beberapa berita feature yang berkualitas.

Selain 4 hari sesi penyampaian materi dan diskusi tersebut, woskhop online jugakami juga memberikan kesempatan selama 6 hari bagi peserta untuk berlatih menulis berita. Dalam masa 6 hari itu pula kami melakukan review dan mendiskusikan tulisan peserta dalam grup whatsapp yang kami buat. Meskipun tidak banyak peserta yang aktif terlibat dalam praktik menulis, namun diantaranya sudah mampu menulis berita dengan menggunakan kaidah news value dan 5W1H.



Gambar 2. Screenshoot Workshop Jurnalistik Online di Grup WAG

Setelah workshop online kami lanjut dengan mengadakan workshop offline dengan peserta yang lebih terbatas hasil penjangkaran dari workshop online. Tujuan diadakannya workshop offline ini antara lain untuk memberi kesempatan peserta untuk lebih leluasa melakukan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang dirasa belum dipahami selama workshop online, mematangkan ide-ide produk berita dan rencana kontinuitas literasi media, menjembatani peserta dengan redaksi portal berita online, menyampaikan rencana pembukuan karya terbaik peserta sebagai bunga rampai yang menggambarkan potensi desa-desa di pesisir pantura. Tujuan ini yang kemudian melahirkan Buku Pantura Punya Cerita yang merupakan buku kumpulan feature hasil karya peserta dan saat ini dalam proses editing dan pencetakan di penerbit, menjadi ajang silaturahmi baik antar peserta maupun tim pengabdian dan peserta.



Gambar 3. Workshop Jurnalistik Offline di Gresik dan Lamongan

Dalam workshop offline ini pendampingan lebih difokuskan untuk menulis berita feature karena sebagian besar peserta saat praktik online lebih tertarik menulis berita jenis ini. Jenis berita feature disepakati dipilih karena (1) Berita feature memiliki karakter tidak mudah basi. Artinya peristiwa tidak harus terkini sehingga tidak dibatasi sempitnya waktu pemuatan berita. Hal ini memudahkan peserta dalam melakukan peliputan yang dapat memakan waktu berhari-hari dimana peserta masih dalam posisi sebagai peserta yang sedang berlatih, (2) Berita feature memberikan ruang yang lebar bagi peserta untuk menulis

ditilseputar potensi desanya. Hal ini sebagaimana tema workshop “Ayo Pemuda Tunjukkan Desamu”. Dengan demikian potensi desa seperti destinasi wisata, kearifan lokal, ragam kuliner, dan lainnya dapat terdeskripsikandengan jelas, (3) Feature memiliki beberapa news value sekaligus, yakni dari sisi proximity dimana kedekatan geografis dan psikologis peserta sekaligus reporter dari desanya memberi kemudahan akses dan minat yang tinggi. Selain itu unsure human interest dapat membuat pembaca terhibur dengan berita ringan semacam perjalanan wisata dan kuliner pantura, (4) Feature memberikan kemudahan bagi peserta yang notebene masih dalam tahap belajar sehingga tidak merasa diburu waktu deadline dan dapat menikmati liputannya serta dapat menggali fakta sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya.

D. KESIMPULAN

Meskipun pemuda memiliki banyak kemudahan dalam mengakses media sosial dan sejumlah portal berita, namun kemudahan itu tidak serta merta membawa perubahan positif. Mengonsumsi dan membagikan kabar hoax adalah salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan. Selain tidak edukatif, aktivitas ini seringkali dapat menjadi awal terjadinya sejumlah masalah.

Kegiatan ini setidaknya telah membuka kesadaran sejumlah peserta yang menjadi peserta dalam workshop jurnalistik bahwa status kabar di media sosial memiliki peran dan pengaruh besar bukan hanya dalam melahirkan opini warga tapi juga dalam mobilitas warga. Dan pemuda sebagai aktor yang memiliki kemudahan akses dalam berhubungan dengan media sosial memiliki peran sangat menentukan terciptanya opini dan mobilitas warga ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Stuart. 2009. *Citizen Journalism: Global Perspectives*. New York: Peter Lang Publishing
- Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Kovach, Bill & Tom Rosentiel. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Penerbit Pantau. Kusumaningati, Imam FR. *Jadi Jurnalis Itu Gampang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kurnia, Septiawan Santana. 2017. *Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Kurniawan, Nunung. 2007. *Jurnalisme Warga di Indonesia, Prospek dan Tantangannya*.
- Mc Quail, Denis. 2000. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mohamad, Goenawan, 2007. *Seandainya saya wartawan Tempo* (Edisi Revisi). Jakarta: PTTEM Print.
- Musman, Asti & Nadi Mulyadi. 2017. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis ParaJurnalis*. Yogyakarta: Komunika
- Nazaruddin, Muzayin & Zaki Habibi. 2011. *Jurnalisme Warga, Radio Publik Dan Pemberitaan Bencana*. Jakarta: Komunikasi UII.
- Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen journalism: pandangan, pemahaman, dan pengalaman*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta
- Romli, Asep Syamsul. M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola MediaOnline*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Romli, Asep Samsul. 2010. *Kamus Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung: Sambo
- Masriadi & Jafaruddin Yusuf. 2017. *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Depok: Kencana Prenamedia.
- Sulthan, Muhammad. 2013. *Jurnalisme Warga Sebagai Katalisator KomunikasiPolitik yangBerimbang*.<http://komunikasi.unsoed.ac.id/sites/default/files/Jurnalisme%20Warga%20Sebagai%20Katalisator%20Komunikasi%20Politik%20Imam%20Pj%20dan%20M%20%20Shultan.pdf>
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Cetakan ke 7. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Dasar-Dasar Jurnalisme Warga (Citizen Journalism)* (www.romelteamedia.com).
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/271/166>
http://eprints.undip.ac.id/7226/1/journalism_globalisasi_informasi.pdf
<http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/115/111>
<http://www.sloka.or.id/apa-itu-jurnalisme-warga/>
- Review Jurnalisme Online tahun 2003, J. D. Lasica